

PEMANFAATAN MODEL BAHAN AJAR PADA MATERI MENULIS CERPEN

Ridha Shafa Aulia¹, Wahyu Sukartiningsih², Titik Indarti³

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ridhaaulia20@gmail.com

Abstract

Short story writing skills are considered as complex skills and difficult to master. The obstacles when learning to write short stories are in students who tend to be lazy to read, while external factors lie in the availability of teaching materials, media, and strategies used by the teacher. The research objective was to determine the model of teaching materials in short story writing material. This type of research uses qualitative research with literature review methods. The library selection technique is based on the keywords of the teaching material model in short story writing material. The literature comes from accredited national journals on Google Scholar with a publication limit of the last 10 years. The literature study technique uses a synthetic matrix based on reference sources, sample types, methods, interventions, and findings. The conclusion is that the teaching material model in writing short story materials can be done using the storyboard learning method, experience, paraphrasing, short stories gram and with audiovisual media, documentary films, adobe flash.

Keywords: teaching material; model; short story writing

Abstrak

Keterampilan menulis cerpen dianggap sebagai keterampilan yang kompleks dan sulit dikuasai. Hambatan ketika pembelajaran menulis cerpen yaitu pada pada diri siswa yang cenderung malas membaca, sedangkan faktor eksternal terletak pada tersedianya bahan ajar, media, serta strategi yang digunakan oleh guru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui model bahan ajar pada materi menulis cerpen. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (literature review). Teknik pemilihan kepustakaan berdasarkan kata kunci model bahan ajar pada materi menulis cerpen. Kepustakaan berasal dari jurnal nasional terakreditasi pada lama google scholar dengan batas publikasi 10 tahun terakhir. Teknik studi kepustakaan menggunakan matriks sintetis berdasarkan sumber rujukan, jenis sampel,

metode, intervensi, dan hasil temuan. Kesimpulan yang didapatkan bahwa model bahan ajar pada materi menulis cerita pendek dapat dilakukan menggunakan metode pembelajaran storyboard, pengalaman, parafrase, cerpen gram dan dengan media audiovisual, film dokumenter, adobe flash.

Kata Kunci: model; bahan ajar; menulis cerpen

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang kompleks. Kemampuan menulis memang sulit dikuasai, salah satunya menulis cerpen (Wahyuningtyas et al., 2016). Hambatan ketika pembelajaran menulis cerpen terletak pada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terletak pada diri siswa yang cenderung malas membaca, sehingga dalam menulis cerpen siswa kurang lancar mencari dan mengembangkan ide, sedangkan faktor eksternal terletak pada tersedianya bahan ajar, media, serta strategi yang digunakan oleh guru. Selain strategi dan media, bahan ajar juga perlu diperhatikan. Bahan ajar menulis cerpen sampai saat ini belum banyak yang benar-benar mengarahkan siswa melewati tahap demi tahap proses penulisan cerpen (Endraswara, 2003). Lestari menambahkan bahwa terbatasnya sumber belajar untuk pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen). Selain itu keseluruhan isi buku yang digunakan dalam pembelajaran sudah baik namun lebih banyak berisi materi pembelajaran dan tugas tetapi belum dijelaskan secara rinci dan mendalam tentang langkah-langkah dalam menulis cerpen (Himang et al., 2019).

Cerpen (cerita pendek) merupakan sebuah karya fiksi, sama seperti novel maupun novellet (Wahyuningtyas et al., 2016). Suroto (1989) berpendapat “cerpen adalah suatu karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku/tokoh dalam cerita tersebut”. Melalui cerpen, akan banyak pesan-pesan moral yang dapat disampaikan dan dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Terlebih jika cerpen yang diceritakan mengandung pesan moral dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Wahyuningtyas et al., (2016) menambahkan bahwa berdasarkan isi cerpen yang menceritakan tentang peristiwa kehidupan manusia itulah, cerpen dirasa penting untuk diajarkan di

berbagai jenjang pendidikan. Namun belum begitu jelas model bahan ajar apa saja yang paling optimal dalam materi menulis cerpen.

Atas dasar latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan literature review model bahan ajar pada materi menulis cerpen.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui model bahan ajar pada materi menulis cerpen. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*literature review*). Teknik pemilihan kepustakaan berdasarkan kata kunci model bahan ajar pada materi menulis cerpen. Kepustakaan berasal dari jurnal nasional terakreditasi pada lama *google scholar* dengan batas publikasi 10 tahun terakhir. Teknik studi kepustakaan menggunakan matriks sintetis berdasarkan sumber rujukan, jenis sampel, metode, intervensi, dan hasil temuan.

PEMBAHASAN

Total ada 15 jurnal nasional telah di review berdasarkan sumber rujukan, jenis sampel, metode penelitian, intervensi yang diberikan hingga hasil temuan. Proses review bertujuan untuk menemukan dan menganalisa model bahan ajar pada materi menulis cerita pendek berdasarkan pembuktian yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 1. Review jurnal

Sumber Rujukan	Sampel	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil Temuan
Fitriana, Sulton, dan Agus, 2020	15 santri dan 2 validator	Penelitian pengembangan	Bahan ajar menulis cerita pendek berbasis <i>project based learning</i>	Bahan ajar ini dibutuhkan oleh peserta didik yang menginginkan konten fiksi berupa cerita pendek dan non fiksi berupa esai.
Herawati, 2016	30 siswa SMP, 2	Penelitian pengembangan	Bahan ajar menulis	Teknik <i>storyboard</i> memberikan siswa

Sumber Rujukan	Sampel	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil Temuan
	orang guru dan 1 orang dosen		cerpen menggunakan teknik <i>storyboard</i>	kreativitas langkah dalam konsep penulisan yang menarik dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki.
Himang, Widyatmike, dan Ilyas, 2019	Siswa SMK	Penelitian pengembangan	Bahan ajar menulis cerpen berbasis pengalaman siswa	Aplikasi pembelajaran menggunakan bahan ajar menulis cerpen berbasis pengalaman siswa SMK sangat valid, praktis, dan efektif untuk dilakukan.
Irfan, 2018	24 Siswa MAN	Penelitian pengembangan	Bahan ajar menulis cerpen berbasis pemanfaatan cerita rakyat	Bahan ajar dikembangkan melalui cerita lokal dari kebudayaan setempat. Bahan ajar berbasis cerita rakyat menumbuhkan siswa memahami cerita kearifan lokal sehingga mereka mampu menyusun cerita pendek sesuai dengan asal kebudayaan masing-masing. Bahan ajar ini telah memenuhi

Sumber Rujukan	Sampel	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil Temuan
				kelayakan isi, bahasa, dan sajian.
Khulsum, Yusak, dan Endang, 2018	Siswa SMA kelas X	Penelitian pengembangan	Bahan ajar menulis cerpen menggunakan teknik <i>storyboard</i>	Bahan ajar menulis cerpen menggunakan teknik <i>storyboard</i> memberikan peningkatan hasil belajar siswa dengan adanya respons positif siswa terhadap bahan ajar menulis cerpen.
Kusnida, Mimi, dan Astini, 2015	30 siswa SMP kelas VII	Metode eksperimen semu	Penggunaan media audio visual dan media komik strip	Pembelajaran menulis cerpen menggunakan media audio visual memberikan pengaruh 22,4%, sedangkan media komik strip hanya memberikan pengaruh sebesar 21,5%.
Lestari, 2015	36 siswa SMA kelas XII	Metode eksperimen dengan desain tes awal dan akhir	Bahan ajar berbasis proyek dengan pendekatan kontekstual	Rekomendasi bahan ajar yang dikembangkan mendapat respons sangat baik dibuktikan dengan hasil uji kelayakan, isi, bahasa, penyajian, dan kegrafisan. Bahan ajar yang

Sumber Rujukan	Sampel	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil Temuan
				dikembangkan mampu memperbaiki kemampuan menulis cerpen
Mujianto, Fida, Sudjalil, 2019	21 siswa MTs kelas IX	Penelitian deskriptif kualitatif	Model Sinektik berbantuan LKPD	Model sinektika dalam pembelajaran menulis cerpen diterapkan dengan 5 tahapan yang meliputi pendeskripsian masalah, analogi langsung, analogi personal, konflik padat dan menulis cerpen.
Musyafa, 2019	88 peserta didik SMK kelas XI	Metode eksperimen dengan desain tes awal dan akhir	Pembelajaran menulis cerpen menggunakan model <i>picture and picture</i>	Model <i>picture and picture</i> memberikan peningkatan kemampuan menulis cerita pendek. 73% peserta didik merasa pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan model <i>picture and picture</i> sangat menarik untuk dipelajari
Nenoliu, Dawud, dan	Siswa SMA	Metode kuantitatif dan	Pembelajaran menulis	Bahan ajar menulis cerita

Sumber Rujukan	Sampel	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil Temuan
Endah, 2020	kelas XI	kualitatif	cerpen menggunakan media film dokumenter	pendek menggunakan media film dokumenter dikembangkan dalam lima tahap yang meliputi: menentukan tema cerita, merangkai alur cerita, menentukan tokoh, latar cerita, dan sudut pandang cerita
Nurhana, Siddik, dan Ahmad, 2020	37 siswa MAN kelas XI	Penelitian pengembangan	Pembelajaran menulis cerpen menggunakan teknik parafrase	Hasil belajar pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan teknik parafrase mencapai kategori tuntas
Nurhayati, 2015	38 siswa SMP kelas VII	Metode eksperimen semu	Teknik <i>brainwritting</i> berorientasi pada kreativitas siswa	Intervensi pembelajaran menggunakan <i>brainwritting</i> meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Perlu adanya koordinir kelompok dalam memilah ide penulisan cerita
Owon, 2017	Siswa SMP kelas VII	Penelitian pengembangan	Pembelajaran menulis cerpen	Prototipe bahan ajar menulis berbagai jenis

Sumber Rujukan	Sampel	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil Temuan
			berbasis kearifan lokal	teks bermuatan kearifan lokal Sikka dengan pendekatan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik dan guru meliputi model teks, struktur teks, strategi pengembangan tulisan, latihan soal, pedoman penilaian dan suplemen berupa EYD
Rajja, Arifin, dan Mursalim, 2020	Siswa SMP kelas IX	Penelitian pengembangan	Pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode cerpen gram	Intervensi pengembangan bahan ajar <i>cerpen gram</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis cerita pendek dan mampu memotivasi siswa untuk belajar mandiri
Subaidah, Susilo, dan Siddik, 2020	15 siswa SMP	Penelitian pengembangan	Pembelajaran menulis cerpen menggunakan media <i>adobe flash</i>	Intervensi pembelajaran menulis cerpen menggunakan media <i>adobe flash</i> meningkatkan motivasi, fokus,

Sumber Rujukan	Sampel	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil Temuan
				daya tanggap siswa, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen

Berdasarkan hasil review yang telah disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran pada materi menulis cerita pendek dapat dilakukan melalui 15 model intervensi bahan ajar. Berdasarkan jenis sampel, intervensi bahan ajar materi menulis cerpen dapat dilakukan dengan 8 model bahan ajar pada peserta didik tingkat menengah pertama, sedangkan 7 model sisanya dilakukan pada peserta didik tingkat menengah atas. Ada 9 model bahan ajar melalui proses pengembangan dan 6 model sisanya merupakan intervensi eksperimen. 11 model intervensi bahan ajar materi menulis cerpen berpengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menggalih ide kreativitas dalam menulis cerita pendek sehingga mampu mencapai kriteria ketuntasan.

Bahan ajar menulis cerita pendek menggunakan *project based learning* (Fitriana, Sulton, dan Agus, 2020; Lestari, 2015) menekankan terciptanya sebuah karya penulisan sebagai hasil pembelajaran (Sutama, 2013), sehingga mampu merangsang kemampuan berpikir dinamis peserta didik melalui tahap bernalar, mencurahkan ide dalam tulisan, merevisi secara berulang hingga tercipta sebuah cerita pendek (Yarmi, 2014; Abidin, dkk., 2018). Bahan ajar menulis cerita pendek menggunakan media *storyboard* diusulkan oleh Herawati (2016) dan Khulsum, Yusak, dan Endang (2018) dan dimanipulasi menjadi model *picture and picture* (Musyafa, 2019). *Storyboard* (papan cerita) atau model *picture and picture* merupakan media visual berupa gambar yang menjadi pokok/ alur cerita sebelum dirangkai menjadi cerita seutuhnya. Bahan ajar menulis cerita pendek berbasis pengalaman diusulkan oleh Himang, Widayatrike, dan Ilyas (2019). Pembelajaran menulis berbasis pengalaman

mempermudah peserta didik untuk menemukan ide hingga menyusun kalimat cerita, karena proses jalannya cerita telah dilalui secara nyata. Pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media audio visual dan komik strip diusulkan oleh Kusnida, Mimi, dan Astini (2015). Penggunaan media audio visual merangsang daya pikir peserta didik dalam merangkai sebuah cerita berdasarkan indera penglihatan dan pendengaran, sedangkan media komik strip lebih menuntun siswa dalam menulis cerita melalui ilustrasi gambar. Pembelajaran menulis menggunakan model sinektika dengan bantuan LKPD diusulkan oleh Mujianto, Fida, Sudjalil (2019). Model sinektika memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kreatif berdasarkan realita yang pernah di alami dengan tahapan analogi personal, langsung, dan pemadatan konflik. Bantuan LKPD memberikan kemudahan peserta didik dalam menyusun cerita pendek sesuai dengan langkah-langkah yang menjadi acuan. Media film dokumenter diusulkan oleh Nenoliu, Dawud, dan Endah (2020) dalam pembelajaran menulis cerita. Media ini merupakan pengembangan dari metode menulis cerita berbasis pengalaman. Media film dokumenter memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan peserta didik dalam memahami alur kisah pengalaman aktual dari orang lain sebelum melakukan kegiatan menulis cerita pendek. Penggunaan media film dalam proses pembelajaran membantu guru dan peserta didik memperoleh interaksi yang lebih komunikatif sehingga peserta didik lebih termotivasi dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Bahan ajar pada materi menulis cerita pendek menggunakan teknik parafrase diusulkan oleh Nurhana, Siddik, dan Ahmad (2020). Teknik parafrase membantu peserta didik menyusun cerita pendek berdasarkan cerita pendek yang sudah ada menggunakan kalimat yang berbeda namun tetap sama makna. Teknik ini memberikan pembelajaran peserta didik dalam mengolah atau memainkan kata hingga kalimat, sehingga peserta didik dapat terbiasa dalam menyusun cerita pendek. Selanjutnya model intervensi menulis cerita pendek dengan teknik *brainwriting* yang diusulkan oleh Nurhayati (2015). Teknik *brainwriting* merupakan metode sumbang ide, gagasan dalam satu

kelompok, sehingga penulisan cerita pendek dapat terselesaikan dengan adanya banyak pemikiran kreatif dari anggota kelompok. Bahan ajar menulis cerita pendek menggunakan kearifan lokal diusulkan oleh Owon (2017). Penulisan cerita pendek berdasarkan kearifan lokal merangsang peserta didik untuk mengungkapkan pengetahuannya tentang kearifan budaya lokal dalam bentuk tulisan. Metode ini menempatkan satu tema untuk peserta didik dalam mengembangkan tulisan cerita, sehingga mereka dituntut untuk berpikir kreatif dalam menyusun cerita yang menarik. Model lainnya diusulkan melalui intervensi cerpen gram (Rajja, Arifin, dan Mursalim, 2020) dan pemanfaatan media *adobe flash* (Subaidah, Susilo, dan Siddik, 2020). Cerpen gram memudahkan peserta didik untuk menulis cerpen dengan fokus satu bagian yang meliputi bagian pembuka, dialog, deskripsi, konflik, dan penutup. Pemanfaatan media *adobe flash* dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah dengan memasukkan gambar atau tulisan ke dalam aplikasi hingga terangkai menjadi sebuah cerita pendek. Bahan ajar dengan memanfaatkan media tersebut memberikan motivasi peserta didik dalam menulis cerita pendek, karena gaya pembelajaran dan materi ajarnya lebih menarik.

PENUTUP

Model bahan ajar pada materi menulis cerita pendek dapat dilakukan menggunakan metode pembelajaran *storyboard*, pengalaman, parafrase, cerpen gram dan dengan media audiovisual, film dokumenter, *adobe flash*. Model bahan ajar tersebut dapat dilakukan guru sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan peserta didik dengan didukung sarana prasarana di sekolah.

Perlunya implikasi hasil penelitian dengan melakukan penelitian perbandingan pada model bahan ajar materi menulis cerita pendek, sehingga dapat diketahui model bahan ajar yang paling efektif terhadap kemampuan menulis cerita pendek peserta didik.

REFERENSI

- Endraswara, S. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Fitriana, Dyah Ayu., Sulton, dan Agus Wedi. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Cerita Pendek untuk Santri*. Jurnal Pendidikan. Vol. 5(1) 101-106.
- Herawati, Nanik. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen untuk Siswa Kelas VII SMP/MTS*. NOSI. Vol. 4(2) 210-218
- Himang, Veronika H. Widyatmike Gede Mulawarman, dan M. Ilyas. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas XI SMK*. Diglosia. Vol. 2(2) 93-102
- Irfan, Muh. 2018. *Pemanfaatan Cerita Rakyat Mbojo (Bima-Dompu) sebagai Sumber Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. NUANSA. Vol. 6 (2) 47-62
- Khulsum, Umi., Yusak Hudiyo, dan Endang Dwi Sulistyowati. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA*. Diglosia. Vol. 1(1) 1-12
- Kusnida, Faris., Mimi Mulyani, dan Astini Su'udi. 2015. *Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual dan Media Komik Strip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen yang Bermuatan Nilai-nilai Karakter Berdasarkan Gaya Belajar*. SELOKA. Vol. 4(2) 111-117
- Lestari, Uji. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Proyek dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen*. METAFORA. Vol. 2(1) 153-179
- Mujianto, Gigit., Fida Pangesti, dan Sudjalil. 2019. *Penerapan Model Sinektik Berbantuan LKPD dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas IX MTs. Muhammadiyah 1 Malang*. KEMBARA. Vol. 5(1) 182-194
- Musyafa, Nurvani Fitriawati. 2019. *Penggunaan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Cerpen*. ALINEA. Vol. 9 (1) 37-46
- Nenoliu, Tince Taela M., Dawud, dan Endah Tri P. 2020. *Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek untuk Siswa Kelas XI*. Jurnal Pendidikan. Vol. 5(9) 1308-1313
- Nurhana, M. Siddik, dan Ahmad Ridhani. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase pada Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Samarinda*. Diglosia. Vol. 3(3) 211-220
- Nurhayati, Nunik. 2015. *Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Brainwriting yang Berorientasi pada Kreativitas Siswa*. Riksa Bahasa. Vol. 1(1) 14-26

- Owon, Robertus Adi S. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP*. Jurnal Inovasi Pembelajaran. Vol. 3(1) 528-541
- Rajja, M. Bahri Arifin, dan Mursalim. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen dengan Metode Cerpen-Gram untuk Siswa Kelas IX di Kecamatan Muara Wahau*. Diglosia. Vol. 3(1) 24-32
- Subaidah, Siti., Susilo, dan Mohammad Siddik. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek dengan Media Adobe Flash*. Diglosia. Vol. 3 (4) 423-434.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia* (Ulfah, Ed). Jakarta: Erlangga.
- Yarmi, G. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 28(1), 8-16.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutama, I. M. 2013. *Pembelajaran Menulis Berbasis Penemuan*. Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III, (1), 446-450.
- Wahyuningtyas, R.N., MAryaeni, Roekhan. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan KONversi Teks Untuk Siswa Kelas VII SMP*. Jurnal Pendidikan, 1(7): 1330-1336.